ABSTRACT

The audit of financial reports is indispensable, great trust from users of financial reports and other services audit, the auditor requires public notice of audit quality produce. Community inquiries about the greater audit quality, facing many scandals involving public accountant. In Indonesia there is the case of PT. Kimia Farma, started from detected manipulation of financial reports and the audited financial statement of public accountan firm had happened following the EMS, but failed to detect the fraud. Meanwhile, so far there is no law regulating the magnitude "audit fees", the result is the availability of "fee war" among public accountant in providing services, "war" is likely not healthy, with a provie public accountan firm fees under the provisions of Decree IAPI. Problems and solutions in this research is to find out how large the influence of the external auditor competence and good audit fees partially or simultaneously on audit quality.

This research hypothesis testing using multiple regression analysis. Population in this research is the public accountan firm Region Bandung. The determination of these samples using saturated or census sampling method. The data in this study is obtained by spreading kuisioner to 14 public accountan firm with 18 respondents in the Bandung area.

Results of this study demonstrate that an external auditor competence and good audit fees simultaneous partial or significant influence with a strong correlation to the quality of the audit.

Keywords: Competency external auditors, Audit Fees, and Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan para akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri (Christiawan, 2002). Di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma, dengan melibatkan kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi, kasus Kimia Farma juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (Robinson Simbolon, 2002).

Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut, sebagai akibat dari kejadian ini, maka PT Kimia Farma dikenakan denda sebesar Rp 500 juta, direksi lama PT Kimia Farma terkena denda Rp 1 miliar, serta partner HTM yang mengaudit Kimia Farma didenda sebesar 100 juta rupiah, kesalahan yang dilakukan oleh partner HTM tersebut adalah bahwa ia tidak berhasil mengatasi risiko audit dalam mendeteksi kesalahan penyajian berkaitan dengan persediaan karena timbul karena dalam harga persediaan di gelembungkan yang dilakukan PT Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai SPAP, hal ini dapat disebabkan karena kekurangcermatan serta kurangnya kompetensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya (Robinson Simbolon, 2002).

Sementara itu sampai saat ini tidak terdapat peraturan yang mengatur besarnya "*audit fee"* yang harus ditagih oleh Akuntan Publik terhadap klien *(auditee)* atas jasa audit yang diberikannya, pada tahun 1990 terdapat suatu gagasan untuk menetapkan pengaturan tentang *audit fee*, khususnya atas jasa audit atas laporan keuangan (Agoes dkk, 1996). Masih menurut

Agoes dkk (1996), gagasan ini menimbulkan pro dan kontra kalangan praktisi akuntan publik, kondisi ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan *audit fee* dilakukan secara subyektif, artinya ditentukan oleh salah satu pihak atau atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan klien dalam situasi persaingan sesama akuntan publik, hal ini memungkinkan penetapan *fee* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi atas jasa yang diberikan, tergantung kekuatan tawar menawar tersebut.

Akibatnya adalah adanya "perang *fee*" di kalangan akuntan publik dalam memberikan jasa, "Perang" tersebut malah cenderung tidak sehat, dengan adanya KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mematok *fee* di bawah ketentuan Surat Keputusan IAPI (Institute Akuntan Public Indonesia) nomor kep : 024 /IAPI/VII/2008, dalam SK IAPI disebutkan, tarif jasa harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya dengan memperhatikan kualitas dan kualifikas, gaji pun yang pantas dan menarik agar mempertahankan staf yang kompeten serta memperhatikan margin laba yang pantas (Helianto, 2012).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Ada satu fenomena dimana dari berbagai wacana, ternyata terbukti secara empiris bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor *audit fee* (Bambang Hartadi, 2009). Kualitas audit yang tinggi dihasilkan auditor yang profesional, cermat dan hati-hati dalam melakukan pertimbangan, selalu menjaga etika, serta taat pada standar profesi Akuntan Publik diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Edy Suprianto, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

1.3 Maksud Penelitian

Maksud penelitian mengumpulkan dan dan berbagai informasi terkait dengan Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit terhadap Kulitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.4 Tujuan Penelian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Auditor Ekstenal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Seberapa besar Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, diharapkan memberi informasi yang berguna untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi KAP
   Menjadi bahan referensi mengenai informasi Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit agar menghasilkan Kualitas audit sesuai dengan ketentuannya.

2. Bagi Regulator
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit dengan hasil Kualitas Audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam audit mengenai Kompetensi Auditor Eksternal, Fee Audit dan Kualitas Audit.
2. Bagi Akademika
   Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kompetensi Auditor Eksternal, Fee Audit dan Kualitas Audit.

II. Kajian Pustaka

2.1 Kompetensi Auditor Eksternal

Menurut H. R Daeng Naja (2004:101) kompetensi yaitu “Tingkat keyakinan sejauh mana suatu data dan fakta dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta memiliki relevansi dengan tujuan pemeriksaan dan secara objektif dapat di uji kebenarannya”. Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2009:13-14) auditor terbagi menjadi tiga yaitu “(1) Auditor Independen berasal dari dari Kantor Akuntan Publik, bertanggungjawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya. (2) Auditor Pemerintah adaah auditor yang berasal dari lembaga pemeriksaan pemerintah, berfungsi untuk melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan yang sahamnya di miliki pemerintah. (3) Auditor Internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasioanal organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan”. Menurut I Gusti A. R (2008:63) menyatakan “Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar, kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor kinerja, yaitu mutu profesional, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dan untuk memperoleh kompetensi tersebut dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor kinerja”.

2.2 Indikator Kompetensi Auditor

Dan menurut Boyton J. K (2003:61) Kompetensi auditor di tentukan oleh tiga faktor, yaitu : (1) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) Mengikuti profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor, (3) Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing.

2.3 *Fee* Audit

Arens, et al., (2012:88) menyatakan "*Audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firm*". Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) menyatakan "*Audit"* adalah "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut". "*Fee*" menurut Duska dan duska (2003:103) "*Fee is a fee estabilished for the performance of any service pursuant to an arragement".*

2.4 Indikator *Fee* Audit

Menurut Mulyadi (2002:63-64) besarnya *fee* anggota tergantung : (1) Risiko penugasan adalah resiko yg terjadi dalam hal auditor , tanpa disadari, tidak dimodifikasi pendapatannya sebagaimana mestinnya, atas suatu laporan keuangan yg mengandung salah saji material. (2) Kompleksitas jasa yang diberikan adalah ukuran rumit tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit. (3) Struktur biaya KAP yang bersangkutan. (4) Pertimbangan profesional lainnya.

2.5 Kualitas Audit

Menurut Arens, et., al (2011:105) kualitas audit mencakup pengertian "*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integerity, particularly indepndence".*. Basuki (2006) menyatakan " Secara teoritis kualitas pekerjaan akuntan publik biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah".

2.6 Indikator Kualitas Audit

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu : (1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik), (2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur), (3) Prinsip kehati-hatian, (4) Risiko audit, (5) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

2.7 Kerangka Pemikiran

2.8 Keterkaitan Antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit

Arens dan Loebbecke dalam Amir Abadi (1998:14) menyatakan "Karena tanggungjawab yang besar merupakan hal penting bagi tenaga ahli (auditor) yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik untuk memiliki kompetensi yang tinggi, dengan adanya kompetensi yang dimilikinya mereka dapat melaksanakan audit dengan efisien dan efektif. Para pembaca laporan keuangan merasa yakin akan kompetensi auditor, maka akan mempercayai pula laporan-laporan yang meraka hasilkan/ kualitas audit". Christiawan (2002) "Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman

memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Faisal (2012) "Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan".

2.9 Keterkaitan Antara Fee Audit dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan sebagai berikut "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapat klien dengan menawarkan fee yang dapat berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan". Diperjelas dengan pernyataan GAO dalam Theodorus Tuanakotta (2010:234) "Kadang-kadang ditengarai adanya auditor yang menawarkan *low-ball fee* untuk menarik *audit client* baru, dengan resiko terhadap kualitas audit". Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk dalam Nasrullah Jamil (2008) menyatakan bahwa "*Audit fees* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fees yang lebih kecil". Rita Yuniarti (2011) menyatakan *"And audit fees significantly affect the quality of audits. Higher fees will increase audit quality, improved audit quality is due to audit fees earned in one year and the estimated operational costs needed to implement the audit process".*

2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit,
2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee Audit terhadap Kualitas Audit,
3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Eksternal dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

III Objek Penelitian dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung dengan ruang lingkup penelitian Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Verifikatif*	Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Verifikatif*	Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Verifikatif*	Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive Analysis dan Verifikatif Analysis*	*Descriptive, Verifikatif* dan *Explanatory Survey*	Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung	*Cross Sectional*

Dengan demikian batasan konsep, indikator, dan skala masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Konsep, Indikator dan Skala Dari Variabel Pengujian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
Kompetensi Auditor Eksternal (X_1)	Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009:2) menjelaskan kompetensi adalah sebagai berikut : Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".	1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi 2. Mengikuti profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor 3. Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing (Boyton J. K, 2003:61)	Ordinal	1-3 4-6 7-9
Fee Audit (X_2)	Duska dan duska (2003:103) "*Fee is a fee estabilished for the performance of any service pursuant to an arragement".*	1. Risiko penugasan adalah resiko yg terjadi dalam hal auditor , tanpa disadari, tidak dimodifikasi pendapatannya sebagaimana mestinnya, atas suatu laporan keuangan yg mengandung salah saji material 2. Kompleksitas jasa yang diberikan adalah ukuran rumit tidaknya transaksi yang	Ordinal	14-15 16-17

		dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit 3. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan 4. Pertimbangan profesional lainnya : - Awal penugasan audit - Kondisi keuangan klien (Mulyadi, 2002:63-64)		18-20 21-23
Kualitas Audit (Y)	Menurut *De Angelo* (1981) menyatakan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.	1. Kesesuaian dengan SPAP 2. Kepatuhan terhadap SOP 3. Prinsip kehati-hatian 4. Resiko audit 5. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner (Wooten, 2003)	Ordinal	24-26 27-29 30-32 33-35 36-38

3.4 Sumber Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah akan dilaksanankan dengan memperoleh data primer, yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung. Dan sekunder dengan mengambil data melalui media perantara, seperti jurnal, artikel, dan peneitian terdahulu.

3.5 Teknik Penumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada tempat yang menjadi objek, maksud dan tujuan dari penelitian. penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan cara:

   a. Penyebaran angket/ kuisioner

      Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapih dan terstruktur, tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian

untuk tiap jawaban diberikan nilai (skor). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung KAP yang berada di wilayah Bandung.

b. Dokumentasi
Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Studi kepustakaan (*Library Research*) dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari KAP (Kantor Akuntan Publik). Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6 Unit Analisis

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori IAPI tahun 2012, jumlah KAP (Kantor Akuntan Publik) dan AP (Akuntan Publik) di wilayah Bandung adalah sebanyak 26 KAP (Kantor Akuntan Publik). Dari 26 KAP tersebut, yang bersedia untuk di teliti ada sebanyak 14 KAP dengan 18 responden, di karenakan KAP ada yang tidak di temukan atau sudah pindah dan tidak bersedia untuk di teliti.

3.7 Teknik Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

Adapun rancangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penetapan hipotesis Operasional
Secara Simultan
Ho : $\rho = 0$ Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
Ho : $\rho \neq 0$ Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Secara Parsial
Ho : $\rho = 0$ Kompetensi Auditor Ekstenal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
Ha : $\rho \neq 0$ Kompetensi Auditor Eksternal berpengaruh terhadap kualitas Audit
Ho : $\rho = 0$ *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
Ha : $\rho \neq 0$ *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Penetapan Tingkat Signifikansi
Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% (α = 0,05) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukan ketiga variabel mempunya korelasi cukup nyata.

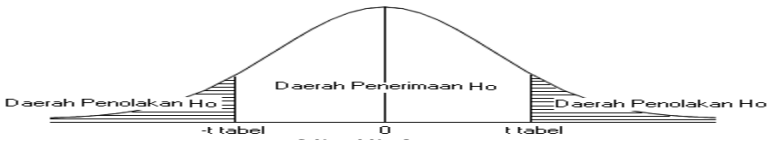
3. Kaidah Keputusan
Secara Simultan
1. Tolak Ho jika F_{hitung} $>F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika F_{hitung} $<F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak Ho jika nilai F sign penelitian < α 0 ,05.

Secara Parsial

1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai t sign penelitian < α 0,05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tersebut akan melakukan analisis kuantitatif, analisa tersebut akan membahas pengaruh secara parsial maupun simultan dari Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit terhadap Kulitas Audit. Dari hasil analisa tersebut akan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Proil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
21 - 30 Tahun	7	39
31 – 40 Tahun	11	61
Jumlah	18	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 39%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 61%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun. Dengan alasan usia tersebut adalah usia yang telah matang dalam menentukan jenis pekerjaannya.

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karekteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	10	**56**
Wanita	8	**44**
Jumlah	18	**100**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang di isi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 10 orang atau sebesar 56%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 8 orang atau sebesar 44 %, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria. Dengan alasan karena pekerjaan audit lebih cocok untuk pria karena tingkat tekanan yang cukup tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk wanita bekerja di bidang *auditing*.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terkahir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	**Jumlah Responden**	**Persentase %**
S2	1	6
S1	16	88
D3	1	6
Jumlah	18	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang atau 6%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 16 orang atau 88%, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 1 orang atau 6% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1, sehingga cukup untuk melakukan audit.

Hasil Pengujian Validitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Auditor Eksternal

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,52	0,30	Valid
Item 2	0,60	0,30	Valid
Item 3	0,44	0,30	Valid
Item 4	0,58	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 5	0,64	0,30	Valid
Item 6	0,61	0,30	Valid
Item 7	0,55	0,30	Valid
Item 8	0,41	0,30	Valid
Item 9	0,52	0,30	Valid
Item 10	0,60	0,30	Valid
Item 11	0,69	0,30	Valid
Item 12	0,45	0,30	Valid
Item 13	0,66	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner *Fee* Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,42	0,30	Valid
Item 2	0,51	0,30	Valid
Item 3	0,50	0,30	Valid
Item 4	0,55	0,30	Valid
Item 5	0,41	0,30	Valid
Item 6	0,46	0,30	Valid
Item 7	0,35	0,30	Valid
Item 8	0,49	0,30	Valid
Item 9	0,31	0,30	Valid
Item 10	0,65	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,51	0,30	Valid
Item 2	0,59	0,30	Valid
Item 3	0,51	0,30	Valid
Item 4	0,34	0,30	Valid
Item 5	0,41	0,30	Valid
Item 6	0,39	0,30	Valid
Item 7	0,47	0,30	Valid
Item 8	0,49	0,30	Valid
Item 9	0,36	0,30	Valid
Item 10	0,52	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,56	0,30	Valid
Item 12	0,65	0,30	Valid
Item 13	0,47	0,30	Valid
Item 14	0,36	0,30	Valid
Item 15	0,34	0,30	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

Hasil Pengujian Reliabilitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Kompetensi Auditor Eksternal	0,87	0,60	reliabel
Fee Audit	0,79	0,60	reliabel
Kualitas Audit	0,84	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013

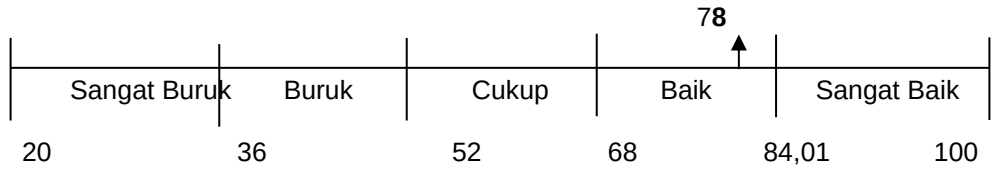
Hasil Analisi Deskriptif Kompetensi Auditor Eksternal

Tabel 4.11
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Auditor Eksternal

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
1	71	90	79	Baik
2	70	90	78	Baik
3	77	90	86	Sangat Baik
4	75	90	83	Baik
5	71	90	79	Baik
6	74	90	82	Baik
7	75	90	83	Baik
8	71	90	79	Baik
9	62	90	69	Baik
10	89	90	99	Sangat Baik
11	63	90	70	Baik
12	56	90	62	Cukup
13	64	90	71	Baik
TOTAL	**918**	**1170**	**78**	**Baik**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Kompetensi Auditor Eksternal

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kompetensi auditor eksternal sebesar 78 berada di antara interval 68,1 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor Eksternal secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Artinya Kompetensi Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik di wilyah bandung sudah baik, tetapi belum berada pada kasta tertinggi karena belum sepenuhnya memenuhi kompetensi, terlihat pada butir pernyataan no. 12 mengenai Berapa lama Bapak/Ibu melakukan audit, Dengan hasil persentase cukup.

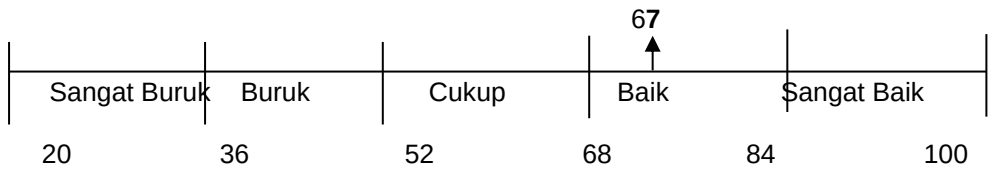
Hasil Analisi Deskriptif *Fee* Audit

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai *Fee* Audit

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
14	72	90	80	Baik
15	60	90	67	Cukup
16	67	90	74	Baik
17	59	90	66	Cukup
18	56	90	62	Cukup
19	63	90	70	Baik
20	52	90	58	Cukup
21	53	90	59	Cukup
22	45	90	50	Kurang
23	76	90	84	Baik
TOTAL	**603**	**900**	**67**	**Cukup**

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel *Fee* Audit

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *fee* audit sebesar 67 berada di antara interval 52,01 – 68,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fee* audit secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik, dan belum berada pada kasta tertinggi. Terbukti pada pernyataan no. 15,17,18,20,21 dan 22. Penulis mengambil salah satu pernyataan pada no. 18 mengenai Kantor Akuntan Publik cenderung menerima klien yang memberikan *fee* yang besar pada KAP tersebut, dengan hasil persentase cukup.

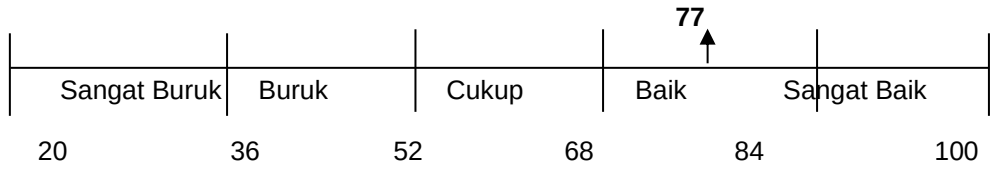
Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Tabel 4.22
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas Audit

Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kategori
24	80	90	89	Sangat Baik
25	76	90	86	Sangat Baik
26	78	90	87	Sangat Baik
27	73	90	82	Baik
28	63	90	70	Baik
29	75	90	82	Baik
30	75	90	83	Baik
31	78	90	87	Sangat Baik
32	85	90	94	Sangat Baik
33	72	90	81	Baik
34	71	90	80	Baik
35	75	90	82	Baik
36	36	90	40	Kurang Baik
37	61	90	68	Cukup
38	36	90	39	Kurang Baik
TOTAL	**1035**	**1350**	**77**	**Baik**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel di atas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Skala Penafsiran Persentase Skor Variabel Kualitas Audit

Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas audit sebesar 77 berada di antara interval 68,1 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit pada wilayah Bandung secara keseluruhan berada dalam kategori baik, namum belum berada pada kasta tertinggi. Terbukti pada pernyataan 36, 37 dan 38, yaitu pada indikator Perhatian yang di berikan oleh Manajer atau Partner dengan persentase kurang baik.

Hasil Estimasi Model Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data kompetensi auditor eksternal dan *fee* audit terhadap kualitas audit di peroleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.23
Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.127	7.444		-.957	.359
	Kompetensi	.493	.183	.469	2.688	.021
	Fee	.812	.256	.554	3.171	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.23 maka dapat dibentuk model prediksi variabel kompetensi auditor eksternal dan *fee* audit terhadap kualitas Audit sebagai berikut.

$$Y= -7{,}127 + 0{,}493\ X_1 + 0{,}812\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat koefisien regresi dari variabel kompetensi auditor eksternal dan *fee* audit bertanda positif independen. Artinya semakin baik kompetensi auditor eksternal akan meningkatkan kualitas audit. Demikian juga penerapan *fee* audit, semakin besar *fee* audit akan meningkatkan kualitas Audit.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Tabel 4.24

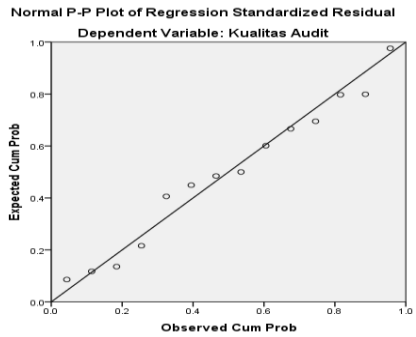
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Absoulute_residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.8847
	Std. Deviation	2.39537
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.24 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,965. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.6 Grafik normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik nilai residual masing-masing sampel yang menyebar disekitar garis diagonal.

Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.884	1.131
	Fee	.884	1.131

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.26 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, karena nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

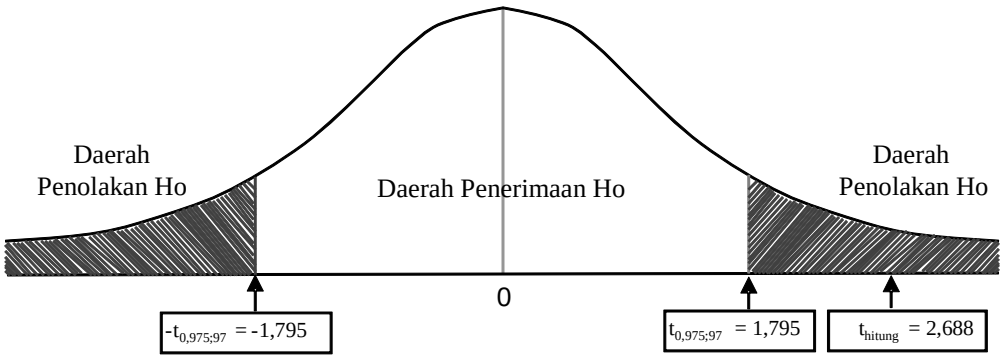
Correlations

			Unstandardized Residual	Kompetensi	Fee
Spearman's rho		Correlation Coefficient	1.000	.002	-.051
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.	.994	.864
		N	14	14	14
		Correlation Coefficient	.002	1.000	.257
	Kompetensi	Sig. (2-tailed)	.994	.	.375
		N	14	14	14
		Correlation Coefficient	-.051	.257	1.000
	Fee	Sig. (2-tailed)	.864	.375	.
		N	14	14	14

Berdasarkan hasil olahan seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.25 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut error (0,994 dan 0,864) masih lebih besar dari 0,05.

4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.23 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,688 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai t_{hitung} (2,688) lebih besar dari t_{tabel} (1,795) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kulitas audit. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit

Pada gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,215 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kulitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor eksternal secara parsial terhadap kualitas audit dihitung korelasi parsial. Koefisien korelasi antara Kompetensi Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit ketika *Fee* Audit tidak berubah, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27
Koefisien Korelasi Parsial Penerapan Kompetensi Auditor Eksternal Dengan Kualitas Audit

Correlations

Control Variables			Kompetensi	Kualitas Audit
Fee	Kompetensi	Correlation	1.000	.630
		Significance (2-tailed)	.	.021
		df	0	11
	Kualitas Audit	Correlation	.630	1.000
		Significance (2-tailed)	.021	.
		df	11	0

Koefisien korelasi antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit adalah sebesar 0,630 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit ketika penerapan *fee* audit tidak berubah adalah $(0,630)^2 \times 100\% = 39,6\%$.

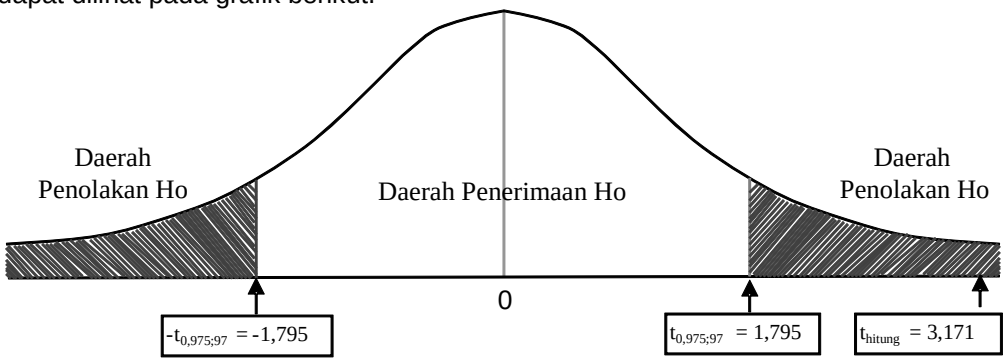
4.3 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Dugaan sementara penerapan *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$Ho_3.\beta_2 = 0$: Penerapan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kulitas audit.

$Ha_3.\beta_2 \neq 0$: Penerapan *fee* audit berpengaruh terhadap kulitas audit.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.23 diperoleh nilai t_{hitung} variabel penerapan *fee* audit sebesar 3,171 dengan nilai signifikasi sebesar 0,009. Karena nilai t_{hitung} (3,171) lebih besar dari t_{tabel} (1,795) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa penerapan *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kulitas audit. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh penerapan *fee* audit terhadap kulitas audit dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Pada gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,318 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa penerapan *fee* audit secara parsial berpengaruh signifikan kulitas audit.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fee* Audit secara parsial terhadap Kualitas Audit dihitung korelasi parsial. Koofesien korelasi antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit ketika Kompetensi Auditor Eksternal tidak berubah dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28
Koefisien Korelasi Parsial Penerapan *Fee* Audit Dengan Kualitas Audit

Correlations

Control Variables			Fee	Kualitas Audit
Kompetensi		Correlation	1.000	.691
	Fee	Significance (2-tailed)	.	.009
		df	0	11
		Correlation	.691	1.000
	Kualitas Audit	Significance (2-tailed)	.009	.
		df	11	0

Koefisien korelasi parsial antara penerapan *fee* audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,691 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh penerapan *fee* audit terhadap kualitas audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah adalah $(0,691)^2 \times 100\% = 47,7\%$.

4.4 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$; $i = 1,2$ — kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$; $i = 1,2$ — kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.29 di bawah ini:

Tabel 4.29

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

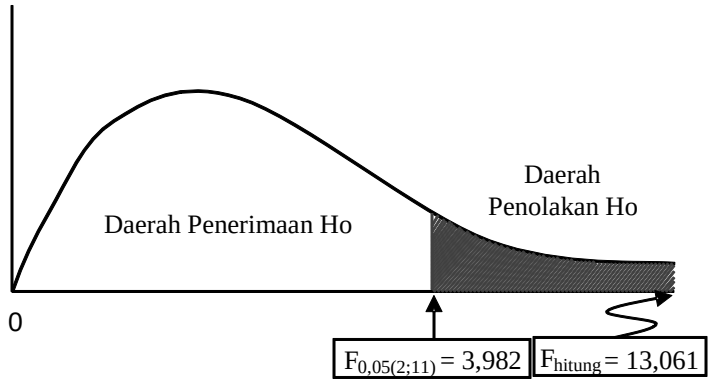
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.786	2	226.893	13.061	.001[b]
	Residual	191.096	11	17.372		
	Total	644.882	13			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee, Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.29 anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 13,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui tabel F pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0.05) dan derajat bebas (2:11) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,982. Karena F_{hitung} (13,061) lebih besar dari F_{tabel} (3,982) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada gambar 4.6 diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 13,061 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil Koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839[a]	.704	.650	4.16801

a. Predictors: (Constant), Fee, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai R (0,839) pada tabel 4.27 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit) secara simultan dengan kualitas audit. Kemudian nilai R-Square sebesar 0,704 atau 70,4 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 70,4%.

4.5 Pembahasan Penelitian

4.6 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit

Koefisien korelasi antara kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit ketika penerapan *fee* audit tidak mengalami perubahan. Hubungan positif menunjukkan bahwa ketika kompetensi auditor eksternal semakin baik, sementara penerapan *fee* audit tidak berubah maka kualitas audit akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Kemudian besar pengaruh kompetensi auditor eksternal dengan kualitas audit ketika penerapan *fee* audit tidak berubah adalah 39,6%. Artinya

kompetensi auditor eksternal di bandung harus lebih di tingkatkan lagi, karena sesuai dengan penelitian bahwa adanya auditor yang kurang berpengalaman dalam proses audit.

4.7 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Koefisien korelasi parsial antara penerapan *fee* audit dengan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak mengalami perubahan. Hubungan positif menunjukkan bahwa ketika penerapan *fee* audit semakin tinggi, sementara kompetensi auditor eksternal tidak berubah maka kualitas audit akan semakin baik pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Kemudian besar pengaruh penerapan *fee* audit terhadap kualitas audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah adalah 47,7%.

4.8 Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee* audit) memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit. Dan secara bersama-sama kedua variabel bebas (kompetensi auditor eksternal dan penerapan *fee*) memberikan pengaruh sebesar 70,4% terhadap kualitas audit. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 29,6%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti seperti profesionalisme, Independensi dan lainnya.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi Auditor Eksternal memiliki hubungan yang kuat dengan Kualitas Audit, ketika Kompetensi Auditor Eksternal semakin baik maka Kualitas audit akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Dengan besar pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit ketika penerapan *Fee* Audit tidak berubah adalah sebesar 39,6%. Sehingga apabila auditor menjaga kompetensi yang dimilikinya, auditor akan mampu dalam menjalankan suatu proses audit dengan baik.
2. *Fee* Audit memiliki hubungan yang kuat dengan Kualitas Audit, ketika penerapan *Fee* Audit semakin tinggi maka Kualitas Audit akan semakin baik pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Kemudian besar pengaruh penerapan *fee* audit terhadap kualitas audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah adalah 47,7%. Karena dengan *fee* yang tinggi audit yang dilakukan akan sepenuhnya dilaksanakan tanpa ada yang terlewatkan, dengan lebih kompleks, menyeluruh, dan profesionalisme auditor yang tidak akan terganggu sesuai dengan standar aturan yang ada.
3. Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Bandung, dengan persentase 70,4 %. Dengan Kompetensi Auditor Eksternal yang baik dan *Fee* Audit yang tinggi menjadikan Kualitas Audit yang bermutu. Karena apabila auditor menjaga kompetensinya, akan mampu melaksanakan proses audit dengan baik dan *fee* audit yang sesuai dengan seharusnya, sehingga proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang ada.

5.2 Saran

1. Saran dari penulis dianjurkan bagi setiap auditor mengikuti profesi berkelanjutan dan sering mengikuti pelatihan, agar menambah pengetahuan auditor dan menjadikannya lebih berpengalaman serta mempunya keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan. Sehingga kesulitan dalam proses audit akan mudah di hadapi dan kecil kemungkinan melakukan kesalahan apabila kompetensi yang di miliki sangat baik.

2. Serta untuk *fee* audit, agar adanya aturan atau standar yang mengatur berapa seharusnya *fee* yang diterima, agar tidak mengabaikan proses auditing dan tidak adanya lagi perang *fee* antar Kantor Akuntan Publik, yang menjadikan kualitas audit kurang baik. Dengan adanya aturan mengenai besarnya *fee* di predisikan kualitas audit akan sangat baik, karena dengan *fee* yang sesuai dengan seharusnya, seluruh proses audit akan sepenuhnya di laksanakan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Sebagai auditor harus selalu meningkatkan pengalaman dalam auditing, pelatihan dan mengikuti profesi berkelanjutan. Agar terpelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien dalam memberikan jasa profesionalnya sesuia dengan SPAP. Dan walaupun belum ada standar yang mengatur mengenai besaran *fee* agar tidak adanya yang mematok *fee* jauh dari yang seharusnya, dengan kesadaran KAP dan mengaplikasikan SPAP dalam proses audit dengan memberikan *fee* yang sesuai dengan kompleksitas proses audit. Dengan demikian apabila kedua variabel tersebut di lakukan maka kualitas audit akan terjaga.

Daftar Pustaka

Abdul, Halim. 2001. *Akuntansi Keuangan Daerah*.Jakarta:Salemba empat

Agoes, Azwar & Jacob. 1996. *Antropologi Kesehatan Indonesia*. Jilid I Pengobatan Tradisional. Jakarta : EGC

Ahmad, Rifki. 2009. *Sebuah Gambaran Dinamika Perekonomian*. Review Kebijakan Luar Negeri dan Keamanan Amerika Serikat.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*. 14th Global Edition.

Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. *Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition*. Upper Saddle River, New Yersey: Prentice-Hall, Inc.

Arnold, Hugh J., dan Danield C. Feldman. 1986. *Individual in Organization.* New York: McGraw Hill, Seris in Management.

Basuki, Sulistiyo.2006. *Metode Penelitian*.Jakarta:Widyatama widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

Boynton, william C., johnson, Walter G. Kell & Ray Johmson.2002.*Modern Auditing, 7th* Edition*.* New York : John Willey Sons Inc*.*

Boynton, William C, Raymond N Johnson and Water G Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh, Terjemahan: Paul A. rajoe, Gina Gania, Ichsan Setyo Budi, Erlangga, Jilid II, Jakarta.

Budi, Purbayu Santosa, Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Axcel & SPSS, Andi Offset. Yogyakarta.

Duska, Ronald F., and Brenda Shay Duska. 2003. *Accounting Ethics*. Blackwell Publishing Ltd, United Kingdom.

Gao, D., Zhang, C., Wang, S., Yuan, Z., Wang, S. 2008. *Catalytic Activity of Pd/Al2O3 toward the Combustion of Methane*. Catalysis Communications, 9, hal. 2583-2587.

Gujarati, Damodar. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika.*Jakarta: Erlangga.

H.R, Daeng Naja. 2004. Manajemen Fit dan Proper Test.Yogyakarta : Pustaka Widyatama.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2008). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.

Imam, Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jonathan,

Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta :Graha Ilmu.

Mulyasa. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep,Karakteristik dan Implementasi. Bandung :Remaja Rosda Karya.

Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1, Edisi Keenam*. Jakarta : Salemba Empat.

Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik/I Gusti Agung Rai.*Jakarta: *Salemba Empat*, 1 jil., 312.
Santoso, Singgih. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.
Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA.
Supangat, Andi. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Pustaka: Bandung.
Surakhmad, W. (2004). Pengantar Pendidikan Ilmiah. Bandung: Tarsito.
Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss.1992. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar.* Bandung:Rosda Karya.
Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
Peraturan Perundang-undangan.Peraturan Pemerintah R.I Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.
Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go Undetected and Unpublicized*. The CPA Journal. Januari. p. 48-51.
Wanous, J. P., T. L. Keon, and J. C. Latack. 1983. *Expectancy Theory and Occupational/Organizational Choices: A Review and Test*. Organizational Behavior and Human Performance 32: 66–86.

Menurut Jurnal

Alim, Nizarul, dkk.2007."*Pengaruh kompetensi dan Independensi tehadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi".*Simposium Nasional Akuntansi.Makasar
Bambang, hartadi. 2009. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393.
Bedard. D. L, Uterman R., Bopp L.H., M.J., and Johnson C. 1986, *Rapid Assay For Screening and Characterizing Microorganism for the Ability to Degrade Polychlorinated Biphenyls,* App. Environ. Microbiol, 51:761-7 68.
Bedard, Jean dan, Michelene Chi T.H. 1993. *Expertise in Auditing*. Journal of accounting practice & theory 12: 21-45.
Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji.2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*.Volume 1, Nomor 2, , Halaman 1-10
Hay, David dan David Davis. 2002. *The Voluntary Choise of An Audit of Any Level of Quality*. Auditing: A Journal of Practise and Theory, Vol.23, No.2.
Hoitash, R. and U. Hoitash. 2007. *The Role of Audit Committees in Managing Relationship with External Auditors After SOX : Evidence from the US*. American Accounting Association Annual Meeting and Accounting Research Workshops Bentley College and Suffolk University.
Justinia, Castellani.2008. *Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Trikonomika, Vol.7,No.2.
Rita, Yuniarti. 2011. *Audit Firm Size, Audit Fee And Audit Quality.* Journal Of Global Management, Volume 2 Number 1.
Takiah Mohd. Iskandar, Mohd. Mohid Rahmat, and Hashanah Ismail. 2010*. The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes.* Case of Malaysian Listed Companies Int. Journal of Economics and Management **4(1):** 155 – 180 () ISSN 1823 - 836X

Viska Anggraita,Fitriany, Sandra Aulia, dan Arywati. 2012. *Pengaruh Persaingan Pasar Jasa Aaudit Terhadap Kuaitas Audit*. Peranan Regulasi Rotasi Dan Regulasi Corporte Governace.